

Penciptaan Nabi Adam dan Tugasnya di Bumi (Studi Komparasi Alkitab dan Al-Qur'an)

Chanif Mushofa

chanifmushofa@gmail.com

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Abstract

The Qur'an and the Bible are both known as heavenly scriptures revealed from the sky through divine revelation, despite being followed by different religions. This fact leads to both similarities and differences in the content of these two scriptures, such as in the use of language when describing the creation of Adam and his duties on Earth. The purpose of this paper is to conduct a comparative study of the concept of the creation of the first human (Adam) in both scriptures. The focus of this research is to explore the similarities and differences in the creation of Adam as the first human, as well as his tasks and roles. This research is a library study using a comparative method. The primary data is sourced from verses in the Qur'an and the Bible, supported by secondary literature sources such as tafsir (commentaries), books of stories, and journals. Data was collected by selecting verses that address the same theme. Data analysis was carried out by reducing the data, classifying the data, displaying the data, and drawing conclusions. The author found that there are similarities in the elements of Adam's creation in both the Bible and the Qur'an. The difference lies in the level of detail in explaining the sequence of the creation process. The Bible only explains the elements of Adam's creation, without elaborating on the process, whereas the Qur'an provides a more detailed account. The Qur'an outlines several main tasks for humans, such as being a khalifah (steward) to maintain and manage the Earth, worshiping, submitting to, and drawing closer to God. Meanwhile, the Bible explains that the role and duty of humans are to dominate the Earth and everything in it while maintaining balance. The findings of this comparative study are expected to enhance understanding of the similarities and differences between the two scriptures on this theme.

Keyword: Comparative; creation of Adam; duites; Alkitab; Qur'an

Abstrak

Al-Qur'an dan Alkitab dikenal sebagai kitab *samawi* yang diturunkan dari langit melalui wahyu meskipun dianut oleh agama yang berbeda. Fakta ini menjadikan kandungan kedua kitab mempunyai persamaan dan perbedaan sekaligus, seperti dalam penggunaan gaya bahasa ketika memaparkan penciptaan Adam dan tugasnya di bumi. Tulisan yang dibuat ini bertujuan untuk melakukan studi

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

komparatif terhadap konsep penciptaan manusia pertama (Adam) dalam dua kitab. Fokus penelitian ini adalah eksplorasi persamaan maupun perbedaan penciptaan Adam sebagai manusia pertama serta tugas dan perannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka dengan metode komparasi atau perbandingan. Data primer bersumber dari ayat al-Qur'an dan Alkitab dengan didukung sumber literatur sekunder, seperti kitab tafsir, buku kisah dan jurnal. Data dikumpulkan dengan cara memilah ayat yang berbicara mengenai tema yang sama. Analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, klasifikasi data, *display* atau penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penulis menemukan bahwa terdapat persamaan unsur pembentukan Adam di dalam Alkitab dan Al-Qur'an. perbedaannya ada pada seberapa detail penjelasan urutan proses penciptaan. Di dalam Alkitab hanya dijelaskan unsur pembentuk, tidak sampai pada proses pembentukannya. Sedangkan di dalam Al-Qur'an dijelaskan secara lebih detail. Al-Qur'an menjelaskan ada beberapa tugas utama, yaitu sebagai khalifah guna menjaga dan mengelola alam, beribadah, tunduk mendekatkan diri sekaligus mengenal Tuhannya. Sedangkan di dalam Alkitab adalah untuk bisa menguasai bumi seisinya dengan tetap menjaga keseimbangan. Hasil penelitian dengan studi komparatif ini diharapkan bisa menambah pemahaman tentang persamaan dan perbedaan kedua kitab tentang tema ini.

Kata Kunci: Komparatif; penciptaan; Adam; tugas; Alkitab; Al-Qur'an

A. Pendahuluan

Kitab suci merupakan bagian utama yang dimiliki oleh umat beragama. Agama *samawi* (Yahudi, Nasrani, Islam) maupun *non-samawi*, mempunyai keyakinan akan kebenaran kitab masing-masing. Para penganut agama meyakini didalam kitabnya masing-masing ada ajaran tuhan yang benar dan mampu menjadi pedoman dalam kehidupan.¹ Umat Islam juga meyakini adanya beberapa kitab terdahulu yang telah diturunkan kepada para Rasul, seperti Taurat, Zabur, dan Injil dengan bahasa ibrani maupun bahasa kaumnya.²

Termasuk tema penting dalam kitab suci khususnya agama *samawi* adalah tentang penciptaan manusia, yaitu tema penciptaan manusia pertama, Adam A.S. Tema ini merupakan tema yang tidak luput menjadi pembahasan di dalam Alkitab

¹ Riska, "Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab)" (IAIN Palopo, 2022), hlm. 1, (file:///D:/Pascasarjana%20UIN/Tugas/komparasi/data%20terbaru/RISKA.pdf).

² Khoirul Anas, "Qasash Qur'ani dalam Tafsir Al-Baqarah K.H. Zaini Mn'im: Telaah Kisah Penciptaan Nabi Adam sebagai khalifah," *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 1 (3 Desember 2020): hlm. 180, <https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i1.1493>.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

dan juga Al-Qur'an. Sebagai gambaran, kitab Al-Qur'an ternyata lebih banyak menyebutkan kata Adam dibandingkan dengan ayat yang ada dalam Alkitab, semisal surat al-Baqarah [2]: 35, 37, Ali Imran [3]: 33, 59, al-Maidah [5]: 27, al-A'raf [7]: 11, 12, 19, 26, 27, 31, 35, dan 72, al-Isra' [17]: 61, 70, al-Kahfi [18]: 50, Maryam [19]: 58, Thaha [20]: 115, 116, 117, 120, dan 121, Al-Hijr [15]: 28, 32.³ Di dalam Alkitab sendiri terkandung dalam perjanjian lama, tepatnya Kitab Kejadian pasal 1-4.

Meskipun kedua kitab merupakan kitab bagi penganut agama yang berbeda, namun pada kenyataannya tetap mempunyai persamaan, seperti berkaitan dengan tema penciptaan Adam dan tugasnya di bumi. Menjadi penting bagi penulis untuk membuat tulisan ini untuk mengetahui dan mempelajari persamaan dan perbedaan yang ada ini. Persamaan ini semisal pada unsur pembentuk Adam, yakni tanah.⁴ Perbedaan semisal ketika berbicara tentang tugas manusia di bumi yang dalam Al-Qur'an dijelaskan sebagai khalifah,⁵ sedangkan dalam Alkitab disebut dengan istilah penguasa.⁶ Kemudian mengenai redaksi yang digunakan dalam menggambarkan tentang proses penciptaan Adam. Oleh karena itu, tulisan ini dibuat dengan pertanyaan bagaimana penciptaan Adam sebagai manusia pertama menurut kitab Al-Qur'an dan Alkitab? Apa tugas dan perannya di muka bumi menurut kitab Al-Qur'an dan Alkitab?

Sudah ada beberapa penelitian yang mengkaji tema ini, tetapi belum ada satupun tulisan yang mengkaji secara spesifik tentang penciptaan dan tugas manusia menurut Alkitab dan Al-Qur'an. Seperti: a) Konsep manusia dalam Al-Qur'an oleh Nida Shofiyah yang secara spesifik mengkaji tujuan manusia di dalam Al-Qur'an.⁷ Hal senada juga diungkapkan oleh M. Rozik Sudawan & Muhammad Hoirus Sholeh.⁸ b) Konsep penciptaan manusia di beberapa kitab suci oleh Zahara

³ Fuad Abd Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an* (Beirut: Dar al-Fikr, 1981), hlm. 32.

⁴ Nur Halimah, Erba Putra Diansyah, dan Al Amirul Fitriana Dewi, "Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Analisis Komparatif)," *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023): hlm. 75, <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/3133/2110>.

⁵ al-Baqarah [2]: 30,

⁶ Kejadian (1): 28-31, BibleWork, CD_ROOM, Versi 10" (Amerika Serikat: BibleWork LLC, 2014).

⁷ Nida Shofiyah dkk., "Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran," *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (30 Juni 2023): hlm. 1, <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>.

⁸ Abdul Majid dan Muhammad Anshori, "Perkembangan Istilah Literatur Hadis Nusantara Kontemporer," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 1 (20 September 2022): hlm. 35, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i1.4521>.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

Adiningsih Dkk yang mencoba mengulik konsep penciptaan manusia dalam al-Qur'an dan Sapta Darma yang simpulannya adalah konsep penciptaan manusia menurut dua kitab suci tersebut memiliki persamaan dan perbedaan.⁹ Atas dasar inilah penulis merasa tema penciptaan Adam dan tugasnya dalam Alkitab dan Al-Qur'an penting dilakukan untuk pengkajian lebih mendalam.

B. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan komparasi atau perbandingan. Jenis penelitian ini adalah *library research* atau studi pustaka tentang tema yang sedang diteliti. Sumber primernya yaitu ayat-ayat Al-Qur'an dan Alkitab dengan didukung sumber sekunder, yaitu beberapa kitab yang memuat tafsir, buku, dan juga beberapa artikel jurnal yang berkaitan. Proses pengumpulan data-data dilakukan dengan memilah ayat-ayat tentang penciptaan manusia pertama (Adam) dan tugasnya. Untuk analisis data dilakukan dengan cara mereduksi data, klasifikasi data, *display* atau penyajian data, dan yang terakhir adalah penarikan kesimpulan.

C. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Ayat penciptaan Adam dan Tugasnya dalam Al-Qur'an dan Alkitab

Dalam Alkitab, hanya ada beberapa ayat saja yang berbicara mengenai penciptaan Adam dan tugasnya, yaitu dalam Kitab Kejadian ayat 7, 26, 27, dan 28. Sedangkan di dalam al-Qur'an, tersebar banyak ayat yang berbicara mengenai tema ini, yaitu surat al-Baqarah [2]: 35, 37, Ali Imran [3]: 33, 59, al-Maidah [5]: 27, al-A'raf [7]: 11, 12, 19, 26, 27, 31, 35, dan 72, al-Isra' [17]: 61, 70, al-Kahfi [18]: 50, Maryam [19]: 58, Thaha [20]: 115, 116, 117, 120, dan 121, Al-Hijr [15]: 28, 32.¹⁰ Namun penulis hanya akan mencantumkan beberapa saja.

a. Penciptaan Adam dalam Al-Qur'an

Q.S. Ali Imran [3]: 59

إِنَّ مَثَلَ عِيسَىٰ عِنْدَ اللَّهِ كَمَثَلِ آدَمَ خَلَقَهُ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ قَالَ لَهُ كُنْ فَيَكُونُ

Q.S. Al-A'raf [7]: 11

⁹ Zahara Ardiningsih dan Neha Risma Fauzia, "Konsep Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'an dan Sapta Darma," *Minaret Journal of Religious Studies*, 2, 1 (2023): hlm. 94.

¹⁰ Fuad Abd Baqi, *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an*, hlm. 32.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

وَلَقَدْ خَلَقْنَاكُمْ ثُمَّ صَوَّرْنَاكُمْ ثُمَّ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ لَمْ يَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

Q.S. Al-Hijr [15]: 28

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ صَلْصَالٍ مِّنْ حَمَإٍ مَّسْنُونٍ

Al-Isra [17]: 61

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدُوا لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْلِيسَ قَالَ أَأَسْجُدُ لِمَنْ خَلَقْتَ طِينًا

Q.S. Shad [38]: 71-72

إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِّنْ طِينٍ

فَإِذَا سَوَّيْتَهُ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُّوحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

Beberapa ayat penciptaan Adam di atas nampaknya menggabungkan dengan kisah pembangkangan yang dilakukan oleh iblis ketika diperintahkan Allah untuk sujud tunduk kepada Adam.¹¹ Masing-masing ayat juga mempunyai penekanan yang berbeda, begitu juga dengan model atau gaya dalam penyampaian, seperti yang dipaparkan dalam surat Al-A'raf [7]: 71. Ada hubungan yang erat antara ayat ini dan ayat-ayat sebelumnya, yaitu berkaitan dengan golongan manusia yang sudah tidak takut lagi akan peringatan dan ancaman Allah. Kemudian Allah mengisahkan tentang peristiwa yang pernah terjadi pada masa lampau agar manusia mau mengambil pelajaran dan banyak bersyukur. Sehingga, rangkaian ayat dalam awal surat al-A'raf ini adalah: Demi kekuasaan dan keagungan Kami, *sesungguhnya Kami telah menciptakan nenek moyangmu* (Adam), kemudian Kami membentuk bagian fisik dan psikisnya, lalu Kami serukan kepada golongan malaikat: *bersujudlah* wahai para malaikat kepada apa yang telah kami ciptakan yang bernama Adam kemudian mereka bersujud, tetapi iblis justru enggan melakukannya. *Ia tidak termasuk golongan mereka yang mau bersujud.*¹²

¹¹ Muhammad Amin, "Kisah Adam dalam Al-Quran dan Alkitab Serta Pengaruhnya dalam Tafsir," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (31 Desember 2020): hlm. 277, <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7422>.

¹² M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 189.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

Surat Al-Hijr [15]: 28 menjelaskan secara jelas bahwa tanah adalah unsur utama untuk menciptakan Adam. Jika melihat ayat tentang kekuasaan Allah untuk menghidupkan dan mematikan makhluk, jelas bahwa tujuan dijelaskannya hal ini ialah memberikan bukti betapa hebatnya Allah dalam menciptakan. Ia menciptakan Adam dari bahan yang biasa dianggap remeh oleh kebanyakan manusia dan menjijikkan, yaitu tanah liat yang biasa terinjak-injak.¹³ Apa yang tercantum dalam surat ini tidak menunjukkan pertentangan dengan ayat lain mengenai unsur penciptaan. Justru di sini dijelaskan pula proses dan tahapan penciptaannya,¹⁴ yaitu diciptakan dari tanah kemudian diubah oleh Allah menjadi *tin*, selanjutnya *tin* ini mengalami proses lagi sehingga diisyaratkan oleh Allah dengan redaksi *min hama'in masnun*, kemudian dibiarkan begitu saja hingga menjadi kering yang kenal dengan *salsal* (tanah yang keras dan kering).¹⁵

Dalam Q.S. al-Isra' [17]: 61, memaparkan tentang Adam sebagai makhluk yang diciptakan dari segumpal tanah yang menjadi asal muasal manusia sekaligus akhir bagi tulang belulang manusia. Unsur tanah yang digunakan untuk menciptakan merupakan tanah yang belum pernah didahului sama sekali oleh kehidupan sebelumnya yang diambil dari berbagai penjuru bumi.¹⁶ Berbeda halnya dengan tanah yang berasal dari kehancuran tulang belulang sebab proses penguraian secara alami.

b. Tugas Adam di Bumi dalam Al-Qur'an

Berikut ayat mengenai tugas dan peran manusia di muka bumi berkaitan dengan penciptaan manusia:

Q.S. al-Baqarah [2]: 30

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ
وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

¹³ M Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, vol. 6 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 151.

¹⁴ Almahfudz dan Abu Anwar, "Konsep Penciptaan Manusia dan Reproduksi Menurut Al-Qur'an," *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1, 2 (2021): hlm. 48, <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.304>.

¹⁵ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2002, 6:hlm. 452.

¹⁶ Riskhan Frianda, "Kritik Terhadap Israiliyat dalam penafsiran Ayat-Ayat Terkait Nabi Adam," *Perada: Jurnal Studi Islam kawasan Melayu*, 1, 5, no. 1 (2022): hlm. 82, <https://doi.org/10.35961/perada.v5i1.518>.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

Q.S. Adz-Zariyat [51]: 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Q.S. al-Baqarah [2]: 30 berisi keputusan Allah yang disampaikan kepada para malaikat untuk menciptakan makhluk (manusia) yang ditugaskan sebagai *khalifah*. Seketika golongan malaikat mempertanyakan alasan Allah hendak menciptakan makhluk yang banyak melakukan kerusakan. Lantas Allah menjawabnya dengan ungkapan bahwa Ia lebih mengetahui tentang segala sesuatu yang tidak malaikat ketahui.¹⁷ Ada beberapa makna kontekstual dalam dialog Allah dan malaikat ini, yaitu perlu adanya pihak yang berdialog dan adanya sifat keterbukaan yang nampak dari permintaan Allah kepada malaikat untuk memberikan pendapat mereka. Kemudian adanya kepercayaan yang kuat, yaitu kepercayaan dan keyakinan Allah kepada lawan bicara-Nya, yaitu para malaikat.¹⁸

Menurut Hamka, *khalifah* bermakna pengganti-pengganti, umat sesudah umat, turunan sesudah turunan. Sedangkan Quraish Shihab menafsirkan sebagai kekuasaan politik dalam usaha mengelola sebuah wilayah tertentu,¹⁹ sehingga pada dasarnya, kata khalifah bermakna pengganti. Jika dikaitkan dengan ayat ini, maka kata Khalifah bermakna menggantikan Allah dalam menegakkan ketetapan-Nya. Pemaknaan ini tidak berarti Allah tidak mampu untuk melaksanakannya sehingga manusia seolah menggantikan kedudukannya.²⁰ Ini merupakan ujian yang diberikan sekaligus penghormatan manusia sebagai makhluk yang unggul. Allah memberi kelebihan berupa akal dan hati yang dengannya bisa memahami suatu objek kemudian mempertimbangkan kegunaan dan keburukan dari objek tersebut.²¹

¹⁷ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2002, 1: hlm. 171-172.

¹⁸ Aisyah Juniarti, "Dialog Antara Tuhan dan Malaikat tentang Penciptaan Adam (Analisis Makna Kontekstual)" (Skripsi, Parepare, IAIN Parepare, 2024), hlm 85, https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5678/1/19.1500.010_AISYAH%20JUNIARTI.pdf.

¹⁹ Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, 2002, 1: hlm. 82.

²⁰ Risman Bustamam dan Devy Aisyah, "Model Penafsiran Kisah oleh Muhammad Abduh dalam Al-Manar: Studi Kisah Adam pada Surah Al-Baqarah," *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (28 Agustus 2020): hlm. 209, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1695>.

²¹ Kustiana Arisanti, "Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif al-Qur'an," *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (7 April 2020): hlm. 128, <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.195>.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

Dalam Q.S. Adz-Dzariyat [51]: 56, dijelaskan bahwa tujuan utama penciptaan jin dan juga manusia tidak lain dan tidak bukan adalah untuk menyembah atau beribadah kepada Allah. Kata *illa liya'budun* dipahami oleh Ibnu Katsir dengan ungkapan bahwa penciptaan bertujuan agar mereka untuk menyembah-Ku semata, bukan karena Aku (Allah) membutuhkan mereka, tetapi lebih agar supaya mereka bisa mengenal-Ku.²² al-Maraghi juga berpendapat bahwa tujuan penciptaan adalah agar mereka bisa mengenal dan mengetahui kebesaran Allah dan agar mereka mau tunduk merendahkan diri menerima apapun takdir-Nya.²³

c. Penciptaan Adam dan Tugasnya di Bumi dalam Alkitab

Alkitab hanya menjelaskan tema ini dalam Kitab Kejadian, yaitu

Kejadian [1]: 7

*Ketika itulah Tuhan Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya, demikianlah manusia itu menjadi makhluk hidup.*²⁴

Kejadian [1]: 26

*Berfirmanlah Allah: "Baiklah Kita menjadikan manusia menurut gambar dan rupa Kita, supaya mereka berkuasa atas ikan-ikan di laut dan burung-burung di udara dan atas ternak dan atas seluruh bumi dan atas segala binatang melata yang merayap di bumi."*²⁵

Kejadian [1]: 27

*Maka, Allah menciptakan manusia sesuai dengan citra-Nya sendiri. Menurut citra-Nya, Allah menciptakan manusia, laki-laki dan perempuan.*²⁶

Kejadian [1]: 28

Allah memberkahi mereka, dan Allah berfirman kepada mereka, "Beranakcuculah dan bertambah banyak. Penuhi bumi dan taklukkanlah itu, berkuasalah atas ikan-

²² Abu Fida ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu katsir*, vol. 26 (Jakarta: Tafsir Indonesia, 2006), hlm. 545.

²³ Ahmad Mustafa Al-maraghi, *Tafsir Al-maraghi, terj. D.A. Royidi, jilid 27*, vol. 27 (Semarang: C.V. Thoha Putra, 1989), hlm. 24.

²⁴ "BibleWork, CD_ROOM, Versi 10."

²⁵ "BibleWork, CD_ROOM, Versi 10."

²⁶ "BibleWork, CD_ROOM, Versi 10."

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

ikan di laut, atas burung-burung di udara, dan atas semua binatang yang merayap di bumi.”²⁷

Pada Kitab Kejadian [1] ayat 26, dijelaskan bahwa pada hari ke enam Allah mulai menciptakan manusia yang merupakan makhluk yang terahir diciptakan. Ini merupakan kehormatan bagi manusia, sebab Adam merupakan penciptaan terahir dari semua jenis makhluk yang menunjukkan bahwa inilah penciptaan terbaik dan semakin sempurna.²⁸ Matthew nampak mencoba menyamakan proses penciptaan ini dengan penciptaan sesuatu oleh manusia. Sebagai contoh, seorang pelukis yang telah banyak menciptakan karya luar biasa. Karya tersebut merupakan yang terbaik dan sempurna dibanding karya sebelumnya. Hal ini terjadi karena seorang seniman lukis akan selalu memperbaiki kesalahan ketika membuat karya.

Debu tanah adalah unsur hina dan sulit diterima akal akan digunakan sebagai pembentuk manusia, meskipun sejatinya tidak ada yang mustahil bagi Allah untuk menciptakan. Faktanya pun Allah telah menciptakan alam semesta dengan tanpa bahan apapun.²⁹ Mattew menjelaskan bahwa bisa jadi unsur pembentuknya adalah debu yang dibasahi dan bukan bahan indah seperti serbuk mutiara atau emas. Ini menandakan selain tanah sebagai dasar penciptaan, ternyata susunannya juga berasal dari tanah sama seperti dalam pembuatan bejana oleh manusia.³⁰

Pasal 1 ayat 27 menggambarkan bahwa sosok manusia dibentuk dalam gambar sekaligus rupa Allah dan aslinya. Maksudnya, Adam diciptakan berbeda dengan makhluk sebelumnya dan justru sangat mirip dengan penciptanya.³¹ Selanjutnya, dijelaskan bagaimana manusia diciptakan dari jenis laki-laki dan perempuan dengan kesuburan untuk melanggengkan keturunan. Adam dari tanah sedangkan istrinya dari tulang rusuk. Ini bertujuan untuk mengingatkan bahwa manusia berasal dari satu nenek moyang yang sama.³²

Pasal 1 ayat 28 menjelaskan perintah Allah untuk beranakpinak digambarkan secara jelas. Ada juga perintah lain, yaitu untuk memenuhi bumi dan

²⁷ “BibleWork, CD_ROOM, Versi 10.”

²⁸ Vivi Varlina, Angela Claudia Dian Ambarwati, dan Theodorikus Sinawil Nderas, “Etika dan Estetika Visual pada Lukisan The creation of Adam” 5, no. 1 (2024): hlm. 44.

²⁹ Matthew Hanry, *Kitab Kejadian*, 6 ed. (Surabaya: Momentum, 2014), hlm. 41.

³⁰ Hanry, hlm. 42.

³¹ Hanry, hlm. 25.

³² Hanry, hlm. 29.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

menaklukkannya. Ini menunjukkan bahwa Adam memperoleh anugerah berupa tanah yang sangat luas yang bisa digunakan untuk tempat tinggal bagi anak-anaknya kelak. Inilah tempat untuk manusai menjadi hamba dan pemelihara-Nya, mengatur makhluk yang derajatnya lebih rendah agar semua makhluk bisa hidup dalam keselarasan.³³ Sebagaimana Allah juga telah menunjuk pribadi-pribadi untuk menjadi pemimpin masing-masing kelompok, bisa berupa kelompok kecil seperti keluarga, atau lingkup besar seperti suku atau bangsa.³⁴

Penciptaan manusia sesuai rupa-Nya agar dapat menjadi perwakilan di bumi dan memuliakan-Nya kerana manusia mempunyai sifat yang menyerupai Allah, termasuk aspek kehendak, spiritual dan moral. Allah juga mengambil bentuk manusia melalui inkarnasi-Nya dalam bentuk Yesus Kristus, yang bertugas sebagai guru bagi murid-murid-Nya. Ini menegaskan keunikan peran manusia dibandingkan dengan makhluk lain, seolah manusia diciptakan sebagai rekan Allah di dunia.³⁵ Anugerah lain adalah diberikannya keturunan banyak. Ini merupakan modal utama untuk mencapai tujuan menguasai dan mengelola. Kekuasaan yang diberikan kepada manusia adalah tidak diberikan kepada makhluk yang mempunyai kedudukan lebih rendah, yaitu dari jenis binatang. Ini karena peranan manusia adalah untuk menguasai apapun di bumi dengan tetap memelihara dan menjaga keseimbangan.³⁶

Analisis Penciptaan Adam dan Tugasnya di Bumi dalam Alkitab dan Al-Qur'an

Penciptaan Nabi Adam dan tugasnya di bumi dalam Alkitab dan Al-Qur'an memiliki relasi yang kuat dalam hal posisi Adam sebagai manusai pertama dan unsur pembentuknya. Tanah liat dianggap sesuatu yang rendah dan menjijikkan karena unsurnya yang lembek dan warnanya yang hitam kecoklatan menyerupai

³³ Kosma Manurung dan Ray Wondal, "Mengurai Kisah Kain dan Habel dalam Pemaknaan Kaum Pentakostal," *Kardia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (16 Februari 2023): hlm. 6, <https://doi.org/10.69932/kardia.v1i1.1>.

³⁴ Johannis Siahaya, "Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia," *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (18 Maret 2019): hlm. 14, <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>.

³⁵ Dorce Sondopen, Grace Anggraini Gloria, dan Horas Fransiskus Gultom, "Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28 Sebagai Evaluasi Terhadap Perilaku Transgender dalam Persepsi Umat Kristen," *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7, no. 1 (30 Juni 2023): hlm. 109, <https://doi.org/10.51730/ed.v7i1.131>.

³⁶ Yonathan Salmon Efrayim Ngesthi, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto, "Merefleksikan Prinsip dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3," *Jurnal Teruna Bhakti*, 2, 3 (2021): hlm. 114.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

kotoran. Letaknya yang hampir selalu ada di bawah juga menjadikan tanah selalu dianggap rendah.³⁷ Penggambaran penciptaan Adam dari tanah mengajarkan manusia akan nilai kesederhanaan dan kelemahan. Kesadaran ini akan menambah sisi keimanan kepada Allah dan menumbuhkan rasa malu jika hendak sombong dan congkak.³⁸ Sehebat apapun manusia, harus ingat bahwa bahan pembentuknya adalah sesuatu yang digunakan juga untuk menciptakan hewan lain.³⁹ Kesadaran ini akan menjauhkan dari sifat sombong, menindas dan merendahkan sesama makhluk,⁴⁰ Pemahaman semacam ini juga diharapkan bisa mencegah pengulangan sejarah kelam seperti kasus rasisme yang dialami oleh umat manusia beribu-ribu tahun yang lalu. Manusia akan lebih bersifat rasional, mengedepankan sikap toleran, saling menghargai dan menghormati sehingga cita-cita menciptakan kehidupan yang damai dan tentram akan tercapai.

Detailnya penggambaran penciptaan Adam dalam Al-Qur'an dibandingkan dalam Alkitab bukan berarti dipahami bahwa Alkitab mempunyai kelemahan. Justru hal ini harusnya memunculkan respon positif bagi para pemeluk agama masing-masing untuk saling melengkapi pemahaman mereka mengenai tema ini. Alangkah indahnya ketika setiap orang mencoba bisa saling menghargai dan mencari informasi tentang sesuatu dalam kitab-kitab yang berbeda, sebagai jalan menemukan jawaban atas apa yang mereka cari yang tidak dijelaskan dalam kitab mereka.

Di dalam kitab Al-Qur'an, di sebutkan dua tugas utama yang dibebankan kepada manusia, yaitu sebagai *khalifah* di bumi dalam usaha mengelola alam dan untuk beribadah, tunduk dan mendekatakan diri kepada Allah. Dalam Alkitab, tujuannya adalah agar bisa menguasai bumi seisinya dengan tetap menjaga keseimbangan alam. Oleh karena itu, bisa ditarik kesimpulan bahwa kedua kitab suci ini menginformasikan bahwa tugas utama Adam dan keturunannya ialah untuk mengelola dan merawat bumi dengan sebaik-baiknya.

³⁷ Hafiful Hadi Sunliensyar, "Kisah Nabi Adam di dalam Naskah Incung Ini Asan Pulang dari Kerinci," *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 2 (31 Desember 2021): hlm. 594, <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.901>.

³⁸ Shofiyah dkk., "Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran," hlm. 3.

³⁹ Hanry, *Kitab Kejadian*, hlm. 25.

⁴⁰ Mohammad Multazam, "Penciptaan Adam, Isa dan Bani Adam Perspektif Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim." (Skripsi, Jakarta, Universitas PTIQ, 2023), hlm. 81, <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1213/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

Tugas dan peran manusia sebagai penguasa, *khalifah* atau “pengganti” dalam upaya menegakkan ketetapan-Nya di muka bumi harus menjadi prioritas utama. Tugas ini juga harus diselaraskan dengan usaha untuk selalu mengenal, mengetahui kebesaran Tuhan dan patuh tunduk menyembah hanya kepada-Nya. Kedua hal ini adalah tugas yang tidak boleh dilupakan jika ingin memperoleh keselamatan dunia dan ahirat.⁴¹ Tugas ini merupakan tugas yang berat dan penuh tantangan, sehingga harus selalu didasari dengan iman dan taqwa. Manusia harus bisa mengelola dan mengatur alam dengan bijak tanpa mengikuti bisikan hawa nafsu.⁴²

Kedua tugas yang terkandung dalam Al-Qur’an dan Alkitab juga mengajarkan manusia untuk bisa seimbang dalam menjalani kehidupan, yaitu menyeimbangkan hubungan antar manusia (*hablu min an-nas*) dan hubungan dengan Tuhan (*hablu min Allah*). Menjadi penguasa atau *khalifah* merupakan urusan yang berkaitan dengan dunia dengan segala isinya, sedangkan menyembah-Nya merupakan perbuatan yang berhubungan dengan Tuhan sebagai persiapan menyongsong kehidupan akhirat kelak.

D. Kesimpulan

Al-Qur’an membahas penciptaan Adam dalam banyak surat, semisal surat al-Baqarah [2]: 35, 37, Ali Imran [3]: 33, 59, al-Maidah [5]: 27, dan lain-lain. Penggambaran proses pembentukannya juga di jelaskan secara lebih terperinci, yaitu dari tanah kemudian diubah menjadai *tin*, kemudian mengalami proses lagi sehingga diisyaratkan oleh Allah dengan redaksi *min hama’in masnun*, dan dibiarkan begitu saja hingga menjadi kering, yaitu *salsal*. Sedangkan dalam Alkitab hanya disinggung dalam perjanjian lama, tepatnya Kitab Kejadian ayat 7, 26, 27 dan 28. Dari ayat ini dijelaskan bahwa unsur pembentuknya adalah debu tanah, sehingga untuk mencari penjelasan detailnya hanya bisa ditemukan dalam karya-karya tafsir Alkitab.

Unsur tanah yang dipandang sebagai sesuatu yang kotor sebagai bahan penciptaan mengajarkan manusia arti kesederhanaan dan kerendahan hati.

⁴¹ Siti Aisyah Amelia, “Nabi Adam Sebagai Manusia Dan Khalifah Pertama Perspektif Tafsir Ibnu Kathir,” *Ayatuna Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir*, 6, 1 (September 2024): hlm. 105, <https://jurnal.stiqsi.ac.id/index.php/ayatuna/article/view/231/127>.

⁴² Muhammad Sholihin, “Penciptaan Adam dalam Al-Qur’an (kajian Kritis Atas Penafsiran Tabataba’i)” (Skripsi, Jakarta, UIN Syarif Hidayatullah, 2020), hlm. 65, (file:///D:/Pascasarjana%20UIN/Tugas/komparasi/data%20terbaru/Muhammad%20Solihin%20Baru.pdf).

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

Mengelola, memanfaatkan dan mengatur alam dengan sebaik-baiknya menjadi tugas yang harus dilaksanakan. Pengelolaan harus didasarkan tanggungjawab dan keimanan agar tidak melakukan tindakan menyipang. Tugas ini juga mengajarkan manusia untuk bisa menyeimbangkan hubungan antar sesama manusia dengan mejadi *khalifah* dan hubungan dengan Allah melalui peribadatan.

Referensi

- Almahfudz, dan Abu Anwar. "Konsep Penciptaan Manusia dan Reproduksi Menurut Al-Qur'an." *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 1, 2 (2021): 26–49. <https://doi.org/10.35961/rsd.v2i1.304>.
- Amelia, Siti Aisyah. "Nabi Adam Sebagai Manusia Dan Khalifah Pertama Perspektif Tafsir Ibnu Kathir." *Ayatuna Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, 6, 1 (September 2024): 92–107. <https://jurnal.stiqsi.ac.id/index.php/ayatuna/article/view/231/127>.
- Amin, Muhammad. "Kisah Adam dalam Al-Quran dan Alkitab Serta Pengaruhnya dalam Tafsir." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, dan Fenomena Agama* 21, no. 2 (31 Desember 2020): 276–89. <https://doi.org/10.19109/jia.v21i2.7422>.
- Anas, Khoirul. "Qasash Qur'ani dalam Tafsir Al-Baqarah K.H. Zaini Mn'im: Telaah Kisah Penciptaan Nabi Adam sebagai khalifah." *Mushaf: Jurnal Tafsir Berwawasan Keindonesiaan* 1, no. 1 (3 Desember 2020): 179–201. <https://doi.org/10.33650/mushaf.v1i1.1493>.
- Ardiningsih, Zahara, dan Neha Risma Fauzia. "Konsep Penciptaan Manusia Menurut Al-Qur'an dan Sapta Darma." *Minaret Journal of Religious Studies*, 2, 1 (2023).
- "BibleWork, CD_ROOM, Versi 10." Amerika Serikat: BibleWork LLC, 2014.
- Bustamam, Risman, dan Devy Aisyah. "Model Penafsiran Kisah oleh Muhammad Abduh dalam Al-Manar: Studi Kisah Adam pada Surah Al-Baqarah." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 2, no. 2 (28 Agustus 2020): 199–218. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v2i2.1695>.
- Fida ismail Ibnu Katsir, Abu. *Tafsir Ibnu katsir*. Vol. 26. Jakarta: Tafsir Indonesia, 2006.

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

- Frianda, Riskhan. "Kritik Terhadap Israiliyyat dalam penafsiran Ayat-Ayat Terkait Nabi Adam." *Perada: Jurnal Studi Islam kawasan Melayu*, 1, 5, no. 1 (2022): 75–94. <https://doi.org/10.35961/perada.v5i1.518>.
- Fuad Abd Baqi. *Mu'jam al-Mufahras li Alfadz Al-Qur'an*. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Halimah, Nur, Erba Putra Diansyah, dan Al Amirul Fitriana Dewi. "Kisah Nabi Adam Di Dalam Al-Qur'an Dan Alkitab (Studi Analisis Komparatif)." *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam* 8, no. 1 (2023). <https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/mukaddimah/article/view/3133/2110>.
- Henry, Mattew. *Kitab Kejadian*. 6 ed. Surabaya: Momentum, 2014.
- Juniarti, Aisyah. "Dialog Antara Tuhan dan Malaikat tentang Penciptaan Adam (Analisis Makna Kontekstual)." Skripsi, IAIN Parepare, 2024. https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/5678/1/19.1500.010_AISYA_H%20JUNIARTI.pdf.
- Kustiana Arisanti. "Proses Pendidikan Nabi Adam Perspektif al-Qur'an." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4, no. 2 (7 April 2020): 124–32. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i2.195>.
- Majid, Abdul, dan Muhammad Anshori. "Perkembangan Istilah Literatur Hadis Nusantara Kontemporer." *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Hadis* 4, no. 1 (20 September 2022): 35–48. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v4i1.4521>.
- Manurung, Kosma, dan Ray Wondal. "Mengurai Kisah Kain dan Habel dalam Pemaknaan Kaum Pentakostal." *Kardia: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 1, no. 1 (16 Februari 2023): 1–15. <https://doi.org/10.69932/kardia.v1i1.1>.
- Multazam, Mohammad. "Penciptaan Adam, Isa dan Bani Adam Perspektif Al-Jawahir fi Tafsir Al-Qur'an Al-Karim." Skripsi, Universitas PTIQ, 2023. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1213/1/FULL%20SKRIPSI.pdf>.
- Mustafa Al-maraghi, Ahmad. *Tafsir Al-maraghi, terj. D.A. Royidi, jilid 27*. Vol. 27. Semarang: C.V. Thoha Putra, 1989.
- Quraish Shihab, M. *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 1. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- . *Tafsir Al-Misbah*. Vol. 6. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Riska. "Kisah Penciptaan Nabi Adam (Studi Perbandingan Al-Qur'an dan Alkitab)." IAIN Palopo, 2022. (file:///D:/Pascasarjana%20UIN/Tugas/komparasi/data%20terbaru/RI SKA.pdf).

Penciptaan Nabi Adam...

Chanif Mushofa,...

- Salmon Efrayim Ngesthi, Yonathan, Carolina Etnasari Anjaya, dan Yonatan Alex Arifianto. "Merefleksikan Prinsip dan Tanggung Jawab Kepemimpinan Adam dalam Kepemimpinan Kristen: Kajian Biblis Kejadian 2-3." *Jurnal Teruna Bhakti*, 2, 3 (2021).
- Shofiyah, Nida, Sumedi Sumedi, Tatang Hidayat, dan Istianah Istianah. "Tujuan Penciptaan Manusia Dalam Kajian Al-Quran." *ZAD Al-Mufassirin* 5, no. 1 (30 Juni 2023): 1-17. <https://doi.org/10.55759/zam.v5i1.54>.
- Sholihin, Muhammad. "Penciptaan Adam dalam Al-Qur'an (kajian Kritis Atas Penafsiran Tabataba'i)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2020. (file:///D:/Pascasarjana%20UIN/Tugas/komparasi/data%20terbaru/Muhammad%20Solihin%20Baru.pdf).
- Siahaya, Johannis. "Kepemimpinan Kristen dalam Pluralitas Indonesia." *Jurnal Teruna Bhakti* 1, no. 1 (18 Maret 2019): 1. <https://doi.org/10.47131/jtb.v1i1.8>.
- Sondopen, Dorce, Grace Anggraini Gloria, dan Horas Fransiskus Gultom. "Penciptaan Manusia Berdasarkan Kejadian 1:26-28 Sebagai Evaluasi Terhadap Perilaku Transgender dalam Persepsi Umat Kristen." *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, dan Pendidikan* 7, no. 1 (30 Juni 2023): 96-118. <https://doi.org/10.51730/ed.v7i1.131>.
- Sunliensyar, Hafiful Hadi. "Kisah Nabi Adam di dalam Naskah Incung Ini Asan Pulang dari Kerinci." *Jurnal Lektur Keagamaan* 19, no. 2 (31 Desember 2021): 583-806. <https://doi.org/10.31291/jlka.v19i2.901>.
- Varlina, Vivi, Angela Claudia Dian Ambarwati, dan Theodorikus Sinawil Nderas. "Etika dan Estetika Visual pada Lukisan The creation of Adam" 5, no. 1 (2024).